

ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023)

Adhita Dian Pratiwi *¹
Edi Wibowo ²
Dorothea Ririn Indriastuti ³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia

*e-mail: adhitudianp@gmail.com¹ ediwibowo58@gmail.com² indriastuti_ririn@yahoo.co.id³

Abstrak

IHSG adalah indeks yang menyatakan perkembangan harga saham di Bursa Efek Indonesia sehingga fluktuasi IHSG akan mempengaruhi kondisi pasar modal di Indonesia. Perubahan IHSG dapat ditentukan oleh beberapa hal yang berhubungan dengan faktor fundamental dari perusahaan tersebut, maupun berasal dari faktor makro ekonomi yang terjadi di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2020–2023. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data menggunakan data sekunder yang bersumber dari website www.bi.go.id, www.bps.co.id dan www.investing.com. Penentuan sampel menggunakan metode sensus berupa data sekunder, time series dengan jumlah data dari periode Januari 2020 s/d Desember 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan..

Kata kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, IHSG

Abstract

The ICI is an index that states the development of stock prices on the Indonesia Stock Exchange so that fluctuations in the ICI will affect the condition of the capital market in Indonesia. Changes in the ICI can be determined by several things related to the fundamental factors of the company, as well as from macroeconomic factors that occur in Indonesia. The purpose of this study was to analyze the effect of interest rates, exchange rates and inflation simultaneously have a significant effect on the Composite Stock Price Index. The method used in this research is a case study on the Composite Stock Price Index on the IDX for the 2020-2023 period. This type of research data is quantitative data. The data source uses secondary data sourced from the website www.bi.go.id, www.bps.co.id and www.investing.com. Sample determination used the census method in the form of secondary data, time series with total data from the period January 2020 to December 2023. Data collection techniques used literature study and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression methods, t test, F test and coefficient of determination. The results showed that interest rates have no significant effect on the Composite Stock Price Index. The exchange rate has no significant effect on the Composite Stock Price Index. Inflation has a significant effect on the Composite Stock Price Index.

Keywords: Interest Rate, Exchange Rate, Inflation, ICI

PENDAHULUAN

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Investor memerlukan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tertentu. Dalam studi ini investasi yang diteliti adalah investasi dalam Financial Assets, khususnya pasar modal.

Definisi Saham Menurut Sunariyah (2014: 126) "Saham merupakan surat berharga yang menyatakan bukti kepemilikan suatu perusahaan" dapat didefinisikan saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan presentase

tertentu tergantung modal yang kita setorkan. Hal yang perlu investor perhatikan ketika akan menginvestasikan dana yang dimiliki di Pasar Modal khususnya di saham adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena Indeks Harga Saham Gabungan karena merupakan cerminan kondisi Pasar Modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012: 129), "Indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan gambaran pergerakan harga suatu pasar" di sisi lain Indeks Harga Saham Gabungan juga dapat menjadi cerminan bagi perekonomian, saat Indeks Harga Saham Gabungan mengalami peningkatan berarti perekonomian Indonesia berada dalam keadaan yang baik dan sebaliknya ketika Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan mengindikasikan perekonomian keadaan yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan perlu diperhatikan beberapa faktor seperti tingkat suku bunga, inflasi, dan Indeks Dow Jones. Faktor yang mempengaruhi indeks harga saham, antara lain keadaan ekonomi global dan kestabilan politik suatu negara. Kondisi makro ekonomi perekonomian suatu negara merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan-perusahaan yang ada di negara tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya kinerja saham. Salah satunya adalah faktor ekonomi seperti suku bunga, nilai tukar dan inflasi.

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG adalah Suku Bunga merupakan kebijakan moneter (keuangan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia setiap bulannya. Sebelum kebijakan ini ditetapkan, biasanya setiap bulan, anggota dewan gubernur BI terlebih dahulu mengadakan rapat dewan gubernur bulanan untuk menentukan naik/turunnya suku bunga akan berdampak pada peningkatan/penurunan bunga deposito, kredit dan lainnya. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) menyatakan bahwa variabel Suku Bunga berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nova Priyanto dan Lisandri (2022) menyatakan bahwa variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Salah satu faktor ekonomi makro yang dapat memberikan pengaruh terhadap fluktuasi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan adalah suku bunga.

Selain suku bunga, faktor yang dapat mempengaruhi IHSG adalah Nilai Tukar menurut Sukirno (2016: 397) "nilai tukar merupakan perbandingan harga dari mata uang suatu dengan negara lain." dapat diartikan bahwa nilai tukar atau mata uang adalah perbedaan atau selisih mata uang antar negara, atau kurs dapat diartikan lain sebagai alat pembayaran antar negara atau mata uang antar dua negara, hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) yang menyatakan variabel Nilai Tukar berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Nova Priyanto dan Lisandri (2022) menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Faktor makro ekonomi lain yang mempengaruhi indeks harga saham adalah inflasi. Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian (Sadono Sakirno, 2016:15). Disisi lain tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga cenderung naik secara terus menerus. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Disamping itu, juga akan mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susi Anggraeni (2022) menyatakan bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Irine Melyani dan Martha Ayerza Esra (2021) menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Berdasarkan latar belakang latar belakang dan ketidak konsistenan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menggunakan variabel-variabel diatas, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian kembali dengan mengambil judul "ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA,

NILAI TUKAR DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 – 2023)”.
METODE

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI periode 2020 – 2023. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui www.bi.go.id, www.bps.co.id dan www.investing.com. Jenis data yaitu kuantitatif. Sumber data yakni sekunder. Populasi penelitian ini data IHSG, suku bunga, nilai tukar dan inflasi perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023. Penentuan sampel menggunakan metode sensus dengan mengambil seluruh populasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder, *time series* dengan jumlah data dari periode Januari 2020 s/d Desember 2023. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi Data

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Suku Bunga	3,50	6,00	4,40	0,96
Nilai Tukar	13.643	16.347	14,758	549,30
Inflasi	1,32	5,95	2,87	1,44
IHSG	4.538,93	7.272,80	6.317,24	784,00

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Variabel suku bunga memiliki nilai minimum (3,50), nilai maksimum (6,00), rata-rata (4,40) dengan standar deviasi (0,96). Variabel nilai tukar memiliki nilai minimum (13.643), nilai maksimum (16.347), rata-rata (14.758) dengan standar deviasi (549,30). Variabel inflasi memiliki nilai minimum (1,32), nilai maksimum (5,95), rata-rata (2,87) dengan standar deviasi (1,44). Variabel IHSG memiliki nilai minimum (4.538,93), nilai maksimum (7.272,80), rata-rata (6.317,24) dengan standar deviasi (784,00).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	9047.628	3194.493			2.832	0.007		
Suku Bunga (X1)	62.044	132.735	0.076		0.467	0.643	0.571	1.751
Nilai Tukar (X2)	-0.269	0.239	-0.189		-1.126	0.266	0.541	1.847
Inflasi (X3)	337.615	81.521	0.622		4.141	0.000	0.674	1.485

a. Dependent Variable: IHSG (Y)

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa nilai tolerance variabel X₁ (suku bunga) = 0,571, variabel X₂ (nilai tukar) = 0,541 dan variabel X₃ (Inflasi) = 0,674 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X₁ (suku bunga) = 1,751, variabel X₂ (nilai tukar) = 1,847 dan variabel X₃

(inflasi) = 1,485 < 10. Hal ini menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas atau model regresi tersebut lolos uji multikolinearitas.

Hasil uji autokorelasi

Tabel 3. Hasil uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.697 ^a	0.486	0.436	174.63230	2.089

a. Predictors: (Constant), LAG1_Y, LAG_X1, LAG_X2, LAG_X3TRANSFORM1_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

a. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji autokorelasi diperoleh nilai dari tabel *Durbin Watson* untuk k = 3 variabel bebas dan jumlah sampel (n) = 48 adalah nilai DL = 1,4064 dan nilai DU = 1,6708. Hasil menunjukkan nilai DW = 2,089; 4-DU = 4 - 1,6708 = 2,3292. Kriteria lolos uji autokorelasi adalah $du < d < 4-du$ yaitu $1,6662 < 2,089 < 2,3292$ berarti tidak terjadi autokorelasi (lolos uji autokorelasi).

Hasil uji heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Correlations

		Suku Bunga	Nilai Tukar	Inflasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Correlation	1.000	0.670*	0.497*	-0.184
	Coefficient		*	*	
	Sig. (2-tailed)		. 0.000	0.000	0.210
	N	48	48	48	48
Nilai Tukar	Correlation	0.670**	1.000	0.558*	0.001
	Coefficient			*	
	Sig. (2-tailed)	0.000	. 0.000	0.995	
	N	48	48	48	48
Inflasi	Correlation	0.497**	0.558*	1.000	-0.013
	Coefficient		*		
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	. 0.931	
	N	48	48	48	48
Unstandardized Residual	Correlation	-0.184	0.001	-0.013	1.000
	Coefficient				
	Sig. (2-tailed)	0.210	0.995	0.931	.
	N	48	48	48	48

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil analisis uji heteroskedastisitas dengan uji spearman rank menunjukkan *p value (sig)* dari variabel X₁ (suku bunga) = 0,210, variabel X₂ (nilai tukar) = 0,995 dan variabel X₃ (inflasi) = 0,931 > 0,05 (tidak ada yang signifikan) ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Hasil uji normalitas

Tabel 5. Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual 48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	640.82354217
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.053
	Negative	-0.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa *p value* 0,200 > 0,05 berarti data terdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9047.628	3194.493		2.832	0.007
	Suku Bunga	62.044	132.735	0.076	0.467	0.643
	Nilai Tukar	-0.269	0.239	-0.189	-1.126	0.266
	Inflasi	337.615	81.521	0.622	4.141	0.000

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil tersebut dapat dijabarkan ke dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 9047,628 + 62,044 X_1 - 0,269 X_2 + 337,615 X_3$$

Hasil regresi linear yang diperoleh dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) : 9047,628 bertanda positif, berarti apabila variabel bebas (suku bunga, nilai tukar dan inflasi) sama dengan nol (0) maka IHSG perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah positif sebesar 9047,628.
- $b_1 = 62,044$ bertanda positif, berarti apabila variabel suku bunga meningkat sebesar 1% maka IHSG perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 62,044 % dengan asumsi variabel nilai tukar dan inflasi dianggap tetap.
- $b_2 = -0,269$ bertanda negatif, berarti apabila variabel nilai tukar meningkat sebesar 1% maka IHSG perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,269% dengan asumsi variabel suku bunga dan inflasi dianggap tetap.
- $b_3 = 337,615$ bertanda positif, berarti apabila variabel inflasi meningkat sebesar 1% maka IHSG perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 337,615 % dengan asumsi variabel suku bunga dan nilai tukar dianggap tetap.

Hasil Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	sig	Kesimpulan
Suku bunga → IHSG	0.467	0.643	H ₁ tidak terbukti
Nilai tukar → IHSG	-1.126	0.266	H ₂ tidak terbukti
Inflasi → IHSG	4.141	0.000	H ₃ terbukti

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Kesimpulan :

- 1) Hasil uji t pengaruh variabel suku bunga diperoleh t hitung 0,467 dengan *p value* 0,643 > 0,05 berarti suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sehingga H₁ yang menyatakan bahwa “Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2023” tidak terbukti kebenarannya.
- 2) Hasil uji t pengaruh variabel nilai tukar diperoleh t hitung -1,126 dengan *p value* 0,266 > 0,05 berarti nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sehingga H₂ yang menyatakan bahwa “Nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2023” tidak terbukti kebenarannya.
- 3) Hasil uji t pengaruh variabel inflasi diperoleh t hitung 4,141 dengan *p value* 0,000 < 0,05 berarti inflasi berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sehingga H₃ yang menyatakan bahwa “Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2023” terbukti kebenarannya.

Hasil Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9588105.796	3	3196035.265	7.286	0.000 ^b
	Residual	19300776.173	44	438654.004		
	Total	28888881.969	47			

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Hasil uji F diperoleh nilai F hitung 7,286 dengan *p value* 0,000 < 0,05 berarti suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh terhadap variabel terikat (IHSG) secara simultan, sehingga H₄ yang menyatakan bahwa “Suku bunga, nilai tukar dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2023 secara simultan” terbukti kebenarannya.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.576 ^a	0.332	0.286	662.30960

Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,286 artinya besarnya pengaruh variabel suku bunga, nilai tukar dan inflasi terhadap IHSG perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 28,6%, sedangkan sisanya sebesar 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, misalnya adalah harga emas dunia dan harga minyak dunia.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Suku bunga berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2023. Nilai koefisien regresi bertanda positif berarti sehingga semakin tinggi suku bunga maka IHSG akan mengalami peningkatan.

2. Nilai tukar berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2023. Nilai koefisien regresi bertanda negatif berarti sehingga semakin tinggi inflasi maka IHSG akan mengalami penurunan.
3. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2020-2023. Nilai koefisien regresi bertanda positif berarti sehingga semakin tinggi inflasi maka IHSG akan mengalami peningkatan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor yang akan melakukan investasi pada pasar modal Indonesia, perlu mencermati perubahan suku bunga, nilai tukar dan inflasi apabila ingin berinvestasi di pasar modal.
2. Bagi perusahaan, hendaknya menyiapkan strategi dalam mengantisipasi dampak naik turunnya suku bunga, nilai tukar dan inflasi demi menjaga kinerja dan meningkatkan harga saham perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperpanjang periode penelitian dan menggunakan model penelitian yang berbeda guna mendapatkan hasil penelitian yang akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. AsdiMahasatya. Jakarta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Belke, Ansgar dan Beckmann, Joscha. (2015). *Monetary Policy And Stock Prices – Cross-Country Evidence From Cointegrated VAR Models*. *Journal of Banking & Finance* . Vol 1 No 1, pp. 254–265.
- Darmadji, T dan H. M. Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 1 (2), hal. 139–149.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 6). Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edisi ke 2: Alfabeta. Bandung
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sunariyah. (2014). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi keenam. UP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Sutandi, S., Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., dan Januardi, L. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar (Kurs) Rupiah dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Vol 13 No 2, hal. 1-12.
- Wijaya, R. S., dan Sabrina, E. W. (2022). Analysis of The Influence Of SBI Interest Rate, Exchange Value, Dow Jones Index and Gold Prices on Joint Stock Price Index in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Management*. Vol. 12 No. 4, hlm 2948-2952. UPN "Veteran" Jawa Timur.
- Yanuar. 2018. *Ekonomi Makro Suatu Analisis Konteks Indonesia*. Pustaka Mandiri. Jakarta.